

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SILAT HILIR

Yessi Widyawanti MT,Agusta Kurniati,Florentina Rahayu Esti Wahyuni
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang

Email: yessiwidyawanti1990@gmail.com, agusta.kurniati@gmail.com, esti_pandi@ymail.com

Abstract

This research is based on the number of students of Grade VIII of State Junior High School 3 Silat Hilir who do not understand about parenting and character pattern. The general problem in this research is how the relationship between parenting pattern with the character of students in class VIII State Junior High School 3 Silat Hilir. General purpose in this research is to get data and information about relation between parenting pattern with student character in class VIII State Junior High School 3 Silat Hilir. The approach used in this research is quantitative approach and form of correlation research. As for the population and sample in this study are parents and students of class VIII, amounting to 36 parents and students. In this study using non probability sampling technique used is to use saturated sampling technique. Techniques and data collection tools used in this study are indirect communication in the form of questionnaires and documentation studies in the form of documents. Based on the data analysis, the result of the research can be concluded that (1) the pattern of parenting of VIII class of State Junior High School 3 Silat Hilir is permisif equal to 70,53% recapitulation of questionnaire equal to 68,5% (strong), (2) character of Grade VIII students of State Junior High School 3 Silat Hilir of 79.86% (strong), (3) There is a significant correlation between parenting pattern with the character of grade VIII students of State Junior High School 3 Silat Hilir with $t_{count} > t_{table}$ that is $12,062 > 2,042$ means that H_0 is rejected and H_a accepted.

Keywords: Parents Parenting Patterns, Student Character

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir yang belum mengerti tentang pola asuh orangtua dan karakter. Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hasil hubungan pola asuh orangtua dengan karakter siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai hubungan antara pola asuh orangtua dengan karakter siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan bentuk penelitian korelasi. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah orangtua dan siswa kelas VIII yang berjumlah 36 orangtua dan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung berupa angket dan studi dokumentasi berupa dokumen. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk pola asuh orangtua kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir yaitu permisif sebesar 70,53% rekapitulasi angket sebesar 68,5% (kuat), (2) karakter siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir sebesar 79,86% (kuat), (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan karakter siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,062 > 2,042$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Karakter Siswa

A. Pendahuluan

Pola asuh orangtua merupakan cara orangtua dalam mengasuh dan menjalin hubungan intrapersonal dengan anak dengan adanya perhatian, penghargaan dan kasih sayang, kebebasan berinisiatif, yaitu kesediaan orang tua untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan dan mengembangkan ide, pendapat, pemikiran dengan tetap mempertimbangkan hak-hak orang lain; kontrol terarah yaitu pola pengawasan dan pengendalian orangtua dengan cara memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak; pemberian tanggung jawab, yaitu kesediaan orangtua memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani dan Hariyanto, 2016:

43). Karakter yang baik adalah dambaan setiap orang karena akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidup keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam membentuk karakter yang baik harus ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat dari orangtua pada anak, karena apabila dalam menerapkan pola asuh yang salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak. Karakter yang baik akan menumbuhkan rasa bangga dalam hidup di keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam membentuk karakter yang baik harus ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat dari orangtua pada anak, karena apabila salah dalam menerapkan pola asuh maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak.

Perkembangan jaman menuntut manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Furqon, 2010). Terbentuknya karakter memerlukan proses yang cukup lama dan terus menerus.

Karakter dibentuk melalui pendidikan karakter, pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga, dalam lingkungan keluarga anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitar terutama orangtua. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup seorang anak. Pola asuh orangtua merupakan cara yang digunakan orangtua dalam mengasuh anak-anaknya yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan cita-citanya dalam mengantar anak-anaknya menjadi manusia yang mandiri dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara.

Siswa Sekolah Menengah Pertama termasuk kategori masa remaja, masa remaja merupakan masa yang menyenangkan dan masa sulit dalam hidup seseorang. Di masa remaja seorang anak mulai mencari jati diri mereka. Permasalahan sering muncul seputar hubungan anak dengan orang tua dalam hal pemberian kebebasan sangat

dibutuhkan oleh anak remaja dalam mengembangkan diri. Maka dari itu kesuksesan orangtua membimbing anak dalam mengatasi konflik sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasa kelak, untuk itu pola asuh orangtua sangat menentukan dalam pembentukan perilaku karakter anak. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak sangat besar sekali, keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar (Helmawati, 2016: 42).

Menurut Petranto (2010: 27) ada tiga macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. pola asuh demokratis cenderung berkarakter mandiri, dapat mengontrol diri dan minat terhadap hal baru lebih tinggi. Pola asuh otoriter anak cenderung tertutup, tidak berinisiatif, penentang dan penakut. Pola asuh permisif cenderung menghasilkan anak yang suka kurang percaya diri, egois, tidak pernah patuh pada aturan dan kurang mandiri.

Dari ketiga pola asuh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pola

asuh mana yang tepat digunakan para orang tua dalam membentuk sikap sopan santun anak yang baik. Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir, diketahui masih terdapat sebagian besar siswa cenderung kurang menyimak dengan baik kata-kata guru, kurang memperhatikan guru, suka melawan ketika ditegur guru, bahkan siswa juga memiliki sikap yang tidak patuh terhadap aturan sekolah serta perilaku siswa yang sulit dikontrol.

Berdasarkan keterangan di atas penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua di rumah terhadap karakter siswa yang timbul di sekolah maka penulis memutuskan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Karakter Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir”.

B. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah hubungan pola asuh orangtua dengan karakter siswa kelas viii sekolah menengah pertama negeri 3 silat hilir.

C. Metode

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan bentuk penelitian studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa-siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir yang berjumlah 36 siswa. Sampel diambil dengan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 84) *non probability sampling* adalah tehnik sampling yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Sampel yang di gunakan peneliti yaitu kelas VIII dengan berdasarkan ciri-ciri: masih dalam pengasuhan orang tua, sikap sopan santun siswa yang kurang baik, bersedia menjadi responden dan responden yang hadir pada saat penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap sopan santun siswa. Teknik dan alat pengumpulan data berupa komunikasi tidak langsung menggunakan angket

variabel X pola asuh orang tua dan angket variabel Y sikap sopan santun siswa dan studi dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi angket variabel X pola asuh orang tua dan variabel Y sikap sopan santun siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

Aspek	Nilai
SMI	80
Skor Tertinggi	70
Sko Terendah	41
Rata-rata	54,80
Jumlah	1973

Sumber: data olahan hasil angket

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \times 100\% = 54,80/80 = 0,685 \times 100 = 68,5 \%$$

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y

Aspek	Nilai
SMI	80
Skor Tertinggi	75
Sko Terendah	46
Rata-rata	59,05
Jumlah	2126

Sumber: data olahan hasil angket

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \times 100\% = 59,05/80 = 0,738 \times 100 = 73,81 \%$$

Selanjutnya hasil yang di dapat kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria interpretasi skor yang terdapat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Skor Angket

Skor	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2013: 89)

Jadi hasil persentase angket variabel X pola asuh orang tua dengan rata-rata 68,5% dikategorikan kuat. Dengan sub variabel pola asuh permisif demokratis sebesar 67,12%, sub variabel otoriter persentase sebesar 67,95%, dan sub variabel permisif persentase sebesar 70,53%. **Hal ini sejalan dengan** pendapat Irawati (2009: 67) dalam bukunya *Mendidik dengan Cinta*, mengatakan pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diselimuti dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan serta diiringi dengan penerapan pengajaran yang

sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak, akan menjadi kunci kebaikan anak kemudian hari. Dari indikator tersebut disimpulkan bahwa pola asuh permisif memperoleh persentase tertinggi, rata-rata orang tua belum mampu menerapkan pola asuh pada anaknya dengan baik, orang tua masih sulit membedakan bentuk pola asuh mana yang orang tua gunakan sehingga berdampak baik pada anak. Menurut Sikun (2007: 67) pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan,

memberikan perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan

Hasil persentase angket karakter siswa dengan rata-rata 73,78 dapat dikategorikan kuat. Dengan indikator 1 memperoleh persentase sebesar 79,86%, indikator 2 memperoleh persentase sebesar 74,76%, indikator 3 memperoleh persentase sebesar 87,68%, indikator 4 memperoleh persentase sebesar 68,75%, indikator 5 memperoleh persentase sebesar 73,60%, indikator 6 memperoleh persentase sebesar 72,22%, indikator 7 memperoleh persentase sebesar 74,53%, indikator 8 memperoleh persentase sebesar 74,65%.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat kedua data pola asuh orang tua dan karakter siswa berdistribusi normal. Hasil perhitungan data pola asuh orang tua diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu: $7,467 < 9,488$ maka data pola asuh orang tua berdistribusi normal dan data karakter siswa diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $9,266 < 9,488$ maka data karakter siswa berdistribusi normal. Analisis data

sehari-hari.

tentang korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sopan santun siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir. Hal ini diperoleh dari perhitungan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t dengan t_{hitung} sebesar 12,062. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya di bandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,062 > 2,042$. Dalam penelitian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pengolahan data dan hasil penelitian yang telah disajikan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir. Kesimpulan terbukti dengan adanya perhitungan korelasi *product moment*

yaitu sebesar 0,900 dengan kategori cukup kuat. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Bentuk pola asuh orang tua di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir sebesar 79,86% dikategorikan kuat. (3) Terdapat hubungan yang signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,062 > 2,042$ artinya pengujian hipotesis nihil (H_0) ditolak H_a diterima.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Sekolah diharapkan lebih meningkatkan penerapan pendidikan karakter sehingga dapat mendorong pola asuh permisif, maka tidak perlu takut untuk mengajak komunikasi dengan orang tua agar hubungan menjadi lebih baik. (3) Bagi orangtua diharapkan Orangtua harus menghindari pola asuh yang terlalu berlebihan, karena segala sesuatu yang berlebihan akan menjadi tidak baik. Orangtua jangan terlalu ketat atau terlalu kaku memberikan peraturan pada anak sehingga mengekang kebebasannya bisa membuat anak memberontak. Pola

Pertama Negeri 3 Silat Hilir, pola asuh permisif sebesar 70,53% dikategorikan kuat. (2) Perilaku Karakter siswa yang dominan dari 8 karakter yang diterapkan pada siswa antara pola asuh orang tua dengan sikap sopan santun siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir dengan siswa untuk lebih religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, kerja sama, santun, dan percaya diri. (2) Bagi Siswa diharapkan Bersikap terbuka dengan orang tua terhadap masalah yang dihadapi, menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua. Apabila orang tua memiliki sikap yang mengarah pada asuh harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak itu sendiri. (4) Bagi guru hendaknya tidak hanya memberi materi dalam pelajaran saja tetapi disetiap diakhir pelajaran seharusnya siswa diberikan penanaman sikap yang baik sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan siswa juga tidak hanya pintar dalam materi tetapi juga seimbang dengan tingkah laku dalam berhadapan dengan guru, sesama

teman disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. (5) Bagi STKIP Persada Khatulistiwa diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi mahasiswa/i dalam upaya pembuatan proposal maupun skripsi dan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pembendaharaan perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga. Teoretis dan Praktis*. Bandung:Remaja Rosdakar.

Daftar Pustaka

- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Irawati. 2009. *Mendidik dengan Cinta*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Poertanto. 2010. *Pola Asuh Anak*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Samani. M & Hariyanto. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sikun. 2007. "Pengantar Ilmu Pendidikan", dalam *Menuju Keluarga Bijaksana*. Bandung: Yayasan Sekolah Istri Bijaksana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.